

PERANGKO BERLANGGANAN

Ijin No. 003 / PRKB / SBS / 201

s/d 31 Desember 2023

Menolak
Modernisasi demi
Menjaga Tradisi

Hal. 7

Warta **ubaya**

Culture

No. Edisi

342

Warta Ubaya (031) 2981039

Ngagel Jaya Selatan 169 Surabaya

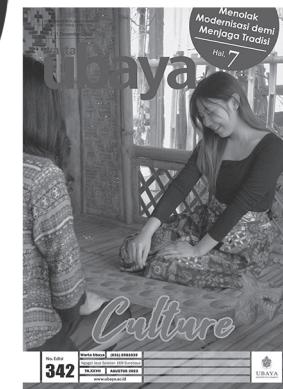
TH.XXVII

AGUSTUS 2023

www.ubaya.ac.id



UBAYA
UNIVERSITAS SURABAYA



Model: Ni Luh Putu Maitri Dewi
Fakultas: Bisnis dan Ekonomika
Fotografer: Ishika Marsha Devanda
Lokasi: D'Paseban

Surat Keputusan Menteri
 Penerangan RI No. 2013/SK/DITJEN/
 PPG/STT 1995, tanggal 3 Mei 1995

Pelindung :

Rektor Universitas Surabaya
Pemimpin Umum/Ketua Pengarah :
 Wakil Rektor I Universitas Surabaya
 Wakil Rektor II Universitas Surabaya
 Wakil Rektor III Universitas Surabaya
 Wakil Rektor IV Universitas Surabaya

BIDANG REDAKSIONAL

Penanggung Jawab :
 Hayuning Purnama Dewi, M.Med.Kom., M.M.

Pemimpin Redaksi :
 Made Ayudhyastiti Savita Putri

Sekretaris dan Bendahara Redaksi :
 Jennifer Vania Claresta

Redaktur Pelaksana :
 Jesslyn Elaine Saputra

Koordinator Reporter :
 Dianfina Pangestika

Koordinator Gerbang :
 Jessalyn Alethea Joley

Koordinator Desain & Layout :
 Dzulqarnain Dalului Anwar

Koordinator Fotografi :
 Ishika Marsha Devanda

Redaktur Online :
 David Danasuta

Anggota Reporter :
 Monica Lavender
 Christopher Bryan Winardi
 Najwa Azzahra Muhyi
 Caithlene Angelique Gunawan

Anggota Fotografer :
 Angela Ivana Putri
 Vania Aurellia Ramadhina

Anggota Desain & Layout :
 Dalilah Aliyyah Chrisandi
 Stiven Nathaniel Riwulaky
 Wielmiano Hugo Mario Avande

BIDANG USAHA

Manajer Keuangan :
 Junanik Idayani

Research and Development :
 Ni Nyoman Yulia Pusparini

Anggota Surveyor :
 Stella Angelina Susanto
 Nisrina Putri Tsania

Koordinator Marketer dan Distribusi :
 Gabriella Valentine Hencia

Anggota Marketer :
 Stevie Thio

Alamat Redaksi :
 Universitas Surabaya,
 Jl. Ngagel Jaya Selatan 169 Surabaya 60284,
 Telp. (031) 2981039
 Email : warta@ubaya.ac.id
 Rekening : UNIVERSITAS SURABAYA
 No. 088.30.9000.1
 BCA CABANG DARMO Surabaya

warta
ubaya

Dicetak Oleh :
 PT. ANTAR SURYA JAYA SURABAYA
 Isi diluar tanggung jawab percetakan



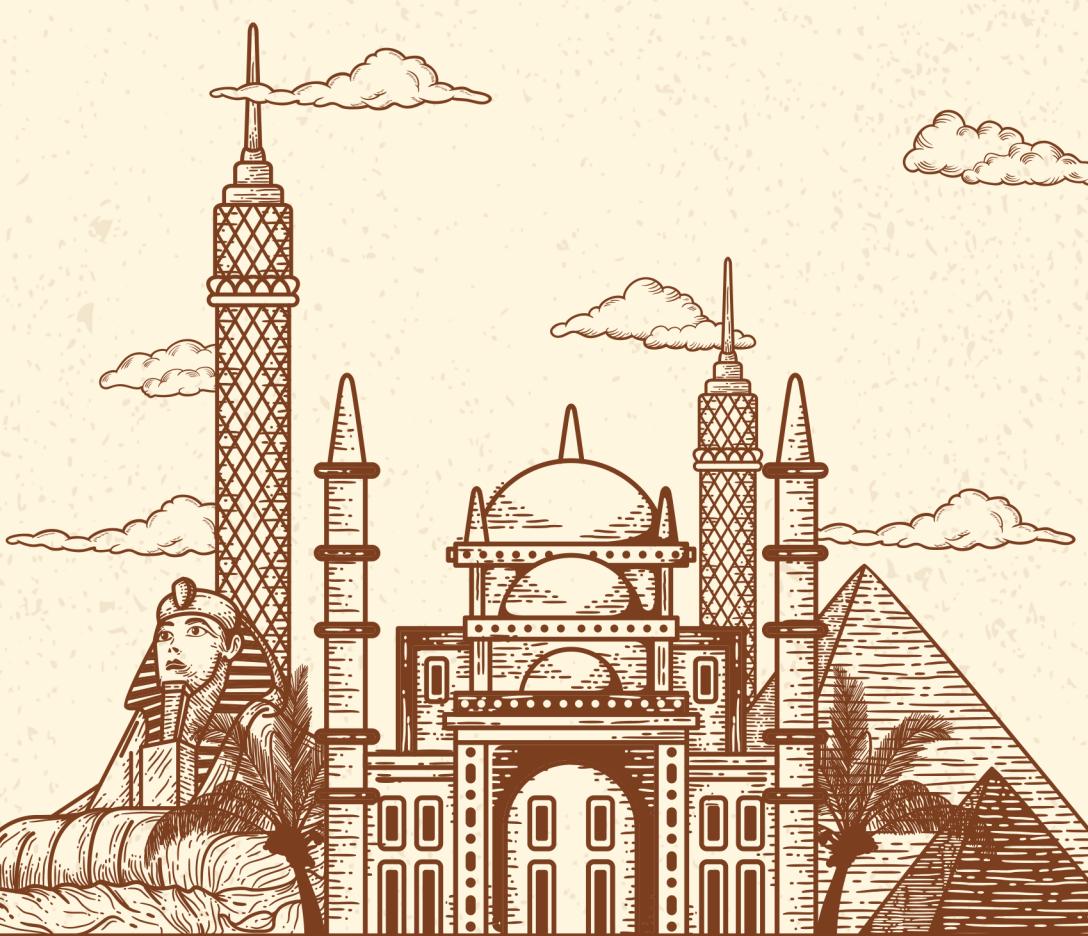
LIVING IN A CIVILIZATION

Halo pembaca setia Warta Ubaya! Ketika mendengar kata "peradaban", kira-kira hal apa yang muncul dalam pikiran kalian? Apakah sejarah, teknologi, atau ilmu pada zaman tersebut? Nah, dalam rangka menambah wawasan kita semua, Warta Ubaya Edisi 342 akan membahas seputar peradaban *Iho!* Kira-kira apa saja ya yang akan dibahas? Yuk, tanpa berlama-lama lagi langsung saja kita intip bocorannya di bawah ini!

Jika berbicara soal peradaban, tentunya kita tidak akan terlepas dari sejarah. Hal-hal mulai dari peninggalan suku-suku tertua di dunia, kecanggihan yang mereka ciptakan, hingga peninggalan yang masih menjadi misteri akan diulas secara lengkap di rubrik What's On. Selain itu, kita akan mengetahui penemuan kuno yang nyatanya masih digunakan hingga sekarang nih! Supaya *ngga* ketinggalan, *cus aja* baca What's On edisi kali ini ya!

Setelah membahas peradaban dunia, Warta Ubaya edisi bulan ini akan menyuguhkan informasi menarik terkait peradaban di Indonesia *Iho!* Pada rubrik Highlight, kita akan mengetahui suku-suku Indonesia yang masih terasing, makanan unik dari berbagai suku yang ada, hingga tradisi ekstrem yang dilakukan oleh suku-suku di Indonesia. Lebih spesifik lagi, kita akan membahas seputar permainan tradisional pada rubrik Whattayathink. Melalui rubrik tersebut, kita akan mendalami jenis-jenis hingga manfaat dari permainan tradisional yang merupakan warisan budaya Indonesia dari generasi ke generasi. Buat yang *ngga* sabar untuk mengetahui informasi lengkapnya, jangan lupa baca Warta Ubaya edisi kali ini dari awal hingga akhir ya! (vta)

Made Ayudhyastiti S.P
 Pimpinan Redaksi Warta Ubaya



PENINGGALAN SUKU KUNO : WARISAN BUDAYA YANG TAK LEKANG OLEH WAKTU

Dalam sejarah peradaban manusia, banyak suku kuno yang telah menciptakan warisan berharga bagi dunia modern. Warisan tersebut berupa tempat atau bangunan yang menjadi bukti perjalanan manusia dalam mengembangkan budaya serta menciptakan peradaban yang abadi. Kendati demikian, tempat dan bangunan ini tidak hanya menyimpan nilai budaya dan sejarah, melainkan juga diakui sebagai keajaiban dunia karena keunikan serta keindahan arsitekturnya. Tak heran jika peninggalan suku-suku kuno ini kerap memukau para ilmuwan dan wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Penasaran apa saja peninggalan menakjubkan dari suku-suku kuno yang diakui sebagai keajaiban dunia? Yuk, simak tulisan berikut!



PIRAMIDA GIZA, MESIR

Salah satu peninggalan terbesar dari dunia kuno adalah Piramida Giza di Mesir. Bangunan ini didirikan oleh suku Mesir Kuno pada sekitar tahun 2580 hingga 2560 Sebelum Masehi (SM). Piramida Giza dibangun sebagai makam untuk tiga Firaun Mesir, yaitu: Khufu (Cheops), Khafre (Chephren), dan Menkaure (Mycerinus). Di antara ketiganya, Piramida Khufu adalah bangunan terbesar dan terkompleks karena memiliki tinggi sekitar 147 meter serta terdiri dari sekitar 2,3 juta blok batu berat. Kemegahan dan presisi konstruksi Piramida Giza menunjukkan tingkat keahlian teknis yang luar biasa dari peradaban Mesir Kuno. Alhasil, dunia pun terpesona sekaligus bertanya-tanya tentang cara suku Mesir Kuno membangun piramida yang begitu megah tanpa menggunakan teknologi modern.

KUIL PARTHENON, YUNANI



Kuil Parthenon didirikan oleh suku Yunani Kuno yang dikenal sebagai suku Athena pada tahun 447 hingga 438 SM. Alasan utama pembangunan Kuil Parthenon adalah untuk memuliakan dewi pelindung kota Athena, yaitu Dewi Athena, serta menjadi simbol kebesaran dan kepercayaan peradaban Yunani Kuno. Struktur dari bangunan ini sangat presisi dan mengikuti prinsip rasio emas yang mencerminkan pandangan filosofis Yunani tentang kesempurnaan dan harmoni. Selain itu, Kuil Parthenon juga dihiasi ratusan relief pahatan yang menggambarkan cerita mitologis dan upacara keagamaan. Adanya peninggalan kuno ini dapat memberikan kita wawasan mendalam tentang kepercayaan dan kehidupan masyarakat Yunani Kuno.



CHICHEN ITZA, MEKSIKO

Chichen Itza adalah situs arkeologi suku Maya yang terletak di Yucatan, Meksiko. Situs ini dibangun pada sekitar tahun 600 hingga 750 Masehi, yang berfungsi sebagai tempat upacara keagamaan. Salah satu ikon paling terkenal di Chichen Itza ialah Piramida Kukulkan (El Castillo). Piramida ini memiliki arsitektur yang menakjubkan dengan 365 anak tangga yang mewakili jumlah hari dalam satu tahun kalender Maya. Adapun ciri khas dari Chichen Itza yaitu ilusi ular merayap menuruni tangga piramida yang diciptakan oleh bayangan sinar matahari ketika terbit pada setiap titik balik musim semi dan musim gugur. Ilusi ular tersebut menggambarkan Dewa Kukulkan yang turun ke bumi.

MACHU PICCHU, PERU



Machu Picchu didirikan pada tahun 1450 Masehi oleh suku Inca, yakni peradaban kuno yang menguasai wilayah Andes di Amerika Selatan. Alasan utama pembangunan Machu Picchu masih menjadi misteri hingga saat ini. Namun, banyak ahli meyakini bahwa Machu Picchu berfungsi sebagai tempat suci dan pemujaan bagi peradaban Inca. Situs ini juga menawarkan pemandangan alam spektakuler dan keindahan arsitektur batu yang menakjubkan. Pemandangan tersebut berupa batu-batu yang dipotong dengan presisi luar biasa dan disusun tanpa menggunakan pengikat logam atau semen. Keahlian dalam membangun struktur tersebut membuat Machu Picchu tahan terhadap gempa bumi dan cuaca ekstrem.

Peninggalan suku-suku kuno di dunia tidak hanya menunjukkan kehebatan arsitektur maupun teknologi, melainkan juga mencerminkan keyakinan, kepercayaan, serta kreativitas manusia pada zaman dahulu. Tempat-tempat di atas mengajarkan kita tentang perjalanan panjang peradaban manusia yang sekaligus menjadi saksi bisu dari kecerdasan suku kuno dalam menghadapi tantangan serta menciptakan peradaban yang abadi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menghargai sejarah dan merawat warisan budaya yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang. Dengan demikian, peninggalan suku-suku kuno dapat terus dinikmati dan dipelajari oleh generasi mendatang. **(dhi)**

TERNYATA PERADABAN KUNO LEBIH MAJU DARI YANG KITA BAYANGKAN, INI BUKTINYA!

Apa yang muncul di pikiranmu ketika ditanya terkait peradaban kuno? Sebagian orang mungkin berpikir bahwa peradaban kuno cenderung primitif karena orang yang tinggal di zaman tersebut belum mengenal teknologi modern seperti sekarang. Namun, kenyataannya peradaban kuno lebih maju dari yang kita bayangkan. Manusia di zaman kuno banyak melakukan inovasi dan menciptakan hal-hal tidak terduga yang dapat dilihat dari penemuannya. Kira-kira apa saja penemuan luar biasa yang telah dilakukan oleh peradaban kuno? Yuk, simak bacaan berikut ini!

1. Api yang Sulit Padam

Pada tahun 674, kapal Muslim Kekhalifahan secara tiba-tiba terbakar api yang sulit dipadamkan saat berusaha mengepung kota Bizantium Konstantinopel. Api yang digunakan pada tragedi tersebut dikenal sebagai api Yunani. Sebagian sejarawan masih belum mengetahui secara pasti komposisi dari api Yunani yang membuatnya sulit padam selain dari minyak bumi. Tidak hanya api yang sulit dipadamkan, terdapat juga penemuan luar biasa lainnya pada tragedi kapal Muslim Kekhalifahan, yakni sebuah pompa peluncur api. Pompa ini didesain oleh penduduk Bizantium untuk meluncurkan api Yunani ke kapal musuh dalam jarak cukup jauh. Kedua penemuan ini telah menyelamatkan penduduk Bizantium dari serangan musuh.

2. Mekanisme Antikythera

Seorang penyelam menemukan artefak perunggu di lepas pantai Antikythera yang merupakan sebuah pulau kecil di Yunani pada tahun 1901. Artefak tersebut berupa kalkulator mekanik yang akan menjadi cikal bakal mekanisme antikythera. Awalnya, para sejarawan berhipotesis bahwa mekanisme antikythera digunakan sebagai komputer kuno lebih dari 2.200 tahun yang lalu. Setelah dipelajari lebih lanjut, mekanisme antikythera tersebut adalah *orrry*, model tata surya yang dibuat dengan tujuan untuk menghitung dan melacak waktu. Menurut hasil *Computer Tomography (CT) Scan*,

mekanisme antikythera sangat rumit dan membingungkan karena menggabungkan siklus dari astronomi Babilonia, matematika Plato, dan teori astronomi Yunani Kuno. Hasil penggabungan tersebut dapat digunakan untuk menghitung bujur ekliptika (jarak ke benda langit yang diukur dari arah timur dari titik acuan dengan rentang sudut nol hingga 360 derajat), bulan, matahari, fase bulan, fase sinodis planet, dan hari-hari. Maka dari itu, mekanisme antikythera digunakan sebagai kalender surya penentu hari.

3. Piramida Giza

Menjadi salah satu keajaiban dunia, Piramida Giza merupakan bukti atas kepintaran luar biasa dari orang Mesir Kuno. Piramida Giza terletak di dataran tinggi Mesir dengan bahan dasar pembangunan 2,3 juta balok batu kapur dan total berat setiap piramidanya 2,5 hingga 15 ton. Banyaknya bahan dasar pembangunan yang diperlukan memunculkan pertanyaan terkait cara pengangkutan bahan bangunan Piramida Giza, melihat masih minimnya teknologi pada zaman tersebut. Setelah diteliti lebih lanjut, rupanya orang Mesir Kuno memanfaatkan kanal air sebagai jalur transportasi kapal pembawa bahan pembangunan sebagai solusi akan pertanyaan di atas. Para arkeolog juga menyampaikan bahwa piramida dibangun dalam jangka waktu lama, serta menggunakan teknik para insinyur konstruksi modern walau dengan peralatan yang lebih sederhana.

Penemuan peradaban kuno ternyata lebih mengesankan dari yang kita bayangkan. Berbagai hasil olah pikir peradaban kuno menunjukkan bahwa orang pada zaman tersebut mampu berinovasi dengan baik. Walau tidak ada teknologi modern, beberapa hasil peradaban kuno masih bertahan hingga sekarang. Hal ini membuktikan bahwa penemuan mereka memiliki kualitas yang baik karena masih bertahan setelah ratusan tahun lamanya. Berkaitan dengan berbagai penemuan peradaban kuno, menurutmu penemuan apa yang paling menarik perhatian?*(jv)*

PENEMUAN SUKU KUNO YANG MASIH BERJAYA HINGGA SEKARANG

Kehidupan manusia modern saat ini sudah dimudahkan dengan perkembangan teknologi yang ada untuk meringankan pekerjaan manusia. Hal ini lantas memunculkan pemikiran akan kehidupan masyarakat kuno yang dahulu hidup dalam keterbatasan teknologi sehingga harus mencari cara agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehubungan dengan hal ini, berbagai teknologi di sekitar kita sebenarnya berasal dari penemuan suku kuno yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dan penggunaannya masih relevan hingga saat ini. Apa saja contoh teknologi tersebut? Yuk, kita simak penjelasan di bawah bersama-sama!

1. KINCIR AIR

Teknologi kincir air pertama kali ditemukan pada abad ke-4 Sebelum Masehi (SM). Zaman dahulu, kincir air digunakan untuk menggiling biji-bijian, irigasi (pengairan perkebunan), hingga pemasok air pedesaan. Hingga kini, kincir air masih digunakan dan dikembangkan sebagai energi terbarukan untuk menghasilkan listrik. Salah satu pengembangannya berupa penggerak turbin hidrolik pada Pembangkit Listrik Tenaga Air Energi (PLTA). Pengembangan PLTA sendiri menggunakan aliran air dari sungai maupun bendungan sebagai sumber daya yang akan menggerakan turbin hidrolik lalu menghasilkan listrik untuk menyalaikan benda-benda elektronik.

2. MESIN DEREK

Mesin derek ternyata sudah ditemukan sejak abad ke-30 SM. Pada zaman tersebut, mesin derek hanya terbuat dari kombinasi tuas dan tali. Penemuan ini kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pembangunan gedung, terutama mengangkat material-material berat. Adapun beberapa bukti yang menunjukkan pemanfaatan mesin pada pembangunan gedung, yakni pada kuil-kuil terkenal bangsa Yunani, seperti: kuil Parthenon, kuil Artemis, dan kuil Poseidon. Namun, seiring berjalannya waktu, penemuan ini berevolusi menjadi lebih modern dengan menggabungkan mesin derek pada mobil agar lebih mudah dibawa. Tak hanya itu, mesin derek modern juga menggunakan mesin, serta tuas dan katrol berkualitas sehingga mampu meringankan pekerjaan manusia.

3. JAM BEKER

Pada abad ke-3 SM, jam beker telah digunakan sebagai pengingat dan penunjuk waktu oleh masyarakat kuno. Jam beker pada masa itu dikenal sebagai jam air karena digerakkan menggunakan aliran air yang akan memutar sebuah organ hidrolik. Saat mencapai waktu yang ditunjukkan, organ tersebut nantinya akan bergerak sehingga menghasilkan sebuah irama. Penemuan ini mendasari perkembangan jam beker zaman sekarang yang memiliki bentuk fisik lebih kecil dan dapat bergerak hanya menggunakan mesin serta baterai. Selain berbentuk jam fisik, jam beker juga sudah diaplikasikan pada handphone melalui fitur alarm.

4. PINTU OTOMATIS

Banyak tempat seperti pusat perbelanjaan hingga perkantoran menggunakan pintu otomatis karena memberikan kemudahan bagi orang-orang untuk mobilitas. Meski tampak canggih, pintu otomatis ternyata telah digunakan sejak zaman Yunani Kuno pada abad ke-1 Masehi sebagai gerbang kuil. Para penduduk zaman dahulu mengembangkan pintu otomatis dengan memanfaatkan air, api, dan uap sebagai pemberat sehingga gerbang bisa terbuka. Penemuan ini terus berkembang sampai sekarang dengan memanfaatkan sensor untuk membuka pintu tersebut.

Begitu banyak penemuan zaman dahulu yang masih terus berkembang dan digunakan hingga sekarang. Beberapa contoh inovasi teknologi, seperti kincir air dan jam beker yang telah disebutkan di atas, merupakan bukti bahwa manusia akan selalu berkembang mengikuti zaman. Bukti-bukti penemuan teknologi tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang penuh dengan kreativitas sehingga dapat menciptakan berbagai hal dan terus berinovasi seiring berkembangnya zaman. Maka dari itu, kita sebagai mahasiswa, jangan takut untuk terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan teknologi-teknologi baru!(ket, nj)



MENGUAK SEJARAH

YANG MASIH MENYSAKAN TEKA-TEKI

Beberapa peristiwa penting pada zaman dahulu diabadikan oleh manusia kuno dalam bentuk peninggalan sejarah berupa artefak. Peninggalan sejarah ini sebagian masih menyisakan banyak pertanyaan di benak kita, mulai dari tujuan suatu artefak diciptakan hingga teknik pembuatannya. Kendati demikian, ada juga beberapa peninggalan sejarah yang terbilang misterius hingga tidak masuk akal sehingga membuat para ahli kebingungan untuk mencari jawabannya. Apa saja objek-objek peninggalan misterius tersebut? Yuk, kita simak penjelasan berikut!



TENTARA TERAKOTA

Pada tahun 1974, ditemukan patung-patung tentara Tiongkok Kuno yang terbuat dari terakota (tembikar) di situs makam Kaisar Qin Shi Huang, Shaanxi, Tiongkok. Patung ini diketahui telah dibangun sejak ribuan tahun yang lalu sebagai bentuk seni pemakaman untuk melindungi Kaisar Qin setelah kematianya. Namun, keberadaan patung tentara terakota cukup mengejutkan banyak pihak karena tidak ada rekaman sejarah yang pernah menyinggungnya. Pembuatan senjata patung-patung tentara terakota pun terbilang misterius karena menggunakan teknik pelapisan logam yang baru diterapkan pada zaman modern. Teknik ini melibatkan pemberian lapisan oksidasi garam krom pada perunggu yang menjadi bahan utama pembuatan senjata patung tentara terakota.

GARIS NAZCA



Peradaban Nazca di Peru, Amerika Selatan, memiliki kebudayaan yang maju dengan keberhasilannya mendirikan sistem irigasi atau perairan. Namun, peradaban Nazca memiliki satu peninggalan yang membingungkan banyak orang, termasuk dari kalangan arkeolog dan ilmuwan. Peninggalan tersebut adalah Garis Nazca, yakni suatu area yang memuat berbagai gambar hewan dan pola dalam rupa garis berukuran sangat besar. Garis Nazca pertama kali diteliti pada tahun 1927 dengan luas area mencapai 45 kilometer persegi, dan ukuran terbesar pada gambar-gambar garisnya mencapai 370 meter. Peninggalan ini dianggap sangat membingungkan karena tidak diketahui tujuan serta teknik penggeraan yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan gambar sebesar itu.



MANUSKRIP VOYNICH

Zaman Renaisans dipenuhi oleh kemajuan dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan di Benua Eropa. Kemajuan tersebut menghasilkan banyak penemuan, salah satunya sebuah buku catatan yang mengundang seribu pertanyaan dari pandangan dunia, yaitu Manuskrip Voynich. Ditemukan pada tahun 1912 di sebuah toko barang bekas, buku setebal 240 halaman ini ditulis dalam abjad yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Tak hanya itu, Manuskrip Voynich juga dipenuhi dengan ilustrasi tanaman-tanaman yang sangat sulit dikenali dan seakan tidak pernah ada di bumi. Beberapa ahli menduga bahwa manuskrip tersebut merupakan buku farmakologi pada abad pertengahan dengan ilustrasi dan gaya penulisan yang tidak lazim. Meskipun demikian, hingga sekarang masih tidak diketahui isi maupun tujuan dari dibuatnya Manuskrip Voynich.

Beberapa peninggalan sejarah memang masih menyisakan teka-teki di balik keberadaannya. Kendati demikian, peninggalan sejarah merupakan salah satu cara untuk kita dapat melihat perkembangan kehidupan manusia dari ratusan tahun yang lalu. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu memiliki kesadaran untuk bisa menjaga hingga menghidupkan kembali atau revitalisasi artefak-artefak yang ada. Kedua upaya ini bisa menjadi cara kita menghargai sejarah dan nenek moyang.(cbw, nj)

MENOLAK MODERNISASI DEMI MENJAGA TRADISI

Modernisasi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari karena berkaitan dengan perubahan dari keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju. Hal ini ditandai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dapat memengaruhi banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara bersikap dan kemudahan penyebaran informasi. Kendati demikian, masih terdapat beberapa suku yang menolak modernisasi dengan alasan ingin menjaga tradisi mereka. Berkaitan dengan hal ini, mari kita simak pendapat mahasiswa/i Universitas Surabaya (Ubaya) mengenai suku yang konsisten menjaga tradisi mereka hingga mengesampingkan perkembangan zaman!

Lisa Cempaka Mada, mahasiswa Fakultas Hukum Ubaya angkatan 2020, mengatakan bahwa setiap suku berhak memiliki untuk menolak atau menerima modernisasi. Namun, Lisa juga menyinggung tingginya ketiaatan suku-suku tersebut terhadap adat istiadat yang akhirnya mendorong penolakan mereka terhadap modernisasi. "Prinsip ketiaatan terhadap adat istiadat yang mereka jalani ini dapat menjadi salah satu penghambat majunya suatu suku," ujar Lisa. Memiliki pendapat yang serupa, Angelia Lumintu, mahasiswa Fakultas Psikologi Ubaya angkatan 2021, menyatakan bahwa suku-suku yang menolak modernisasi harusnya mempunyai keinginan untuk berkembang. Angel berpendapat perkembangan yang diterima tidak harus bersifat signifikan seperti masuknya internet, tetapi setara dengan suku-suku yang tidak secara penuh menolak masuknya pengaruh modernisasi misalnya pada bidang kesehatan. "Suku-suku tersebut bisa saja menerima pengaruh modernisasi dengan tetap menjaga tradisi nenek moyang mereka," jelas Angel.

Keputusan suku-suku dalam menolak modernisasi dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya keinginan untuk menjaga keaslian tradisi dan menolak pengaruh dari luar. "Penolakan suku terhadap perkembangan bisa muncul dari kesalahpahaman karena menganggap modernisasi akan menghapus atau merusak tradisi yang mereka juga akibat campur tangan teknologi," ucap Angel. Sementara itu, Veronica Subiyanto, mahasiswa Fakultas Psikologi Ubaya angkatan 2022, berpendapat bahwa kuatnya kepercayaan terhadap leluhur menjadi faktor suatu suku menolak modernisasi. "Suku-suku tersebut mungkin takut dianggap mengkhianati leluhur mereka dengan menerima

pengaruh dunia luar," tutur mahasiswa yang akrab dipanggil Veve tersebut.

Ketakutan akan terhapusnya tradisi dan nilai-nilai leluhur hingga menolak modernisasi tentunya memiliki dampak terhadap kelestarian budaya suatu suku. "Penolakan modernisasi tentunya membuat tradisi yang dijalankan suku tersebut masih asli sebagaimana diajarkan oleh leluhur mereka," tutur Veve. Sependapat dengan Veve, Matthew Marcelino Indrawanto, mahasiswa Fakultas Teknik Ubaya angkatan 2021, mengungkapkan bahwa penolakan modernisasi yang dilakukan oleh beberapa suku di Indonesia memiliki efek positif terhadap budaya yang mereka jaga. Matthew mengatakan, "Budaya suku tersebut tentunya akan terjaga keasliannya dengan baik karena tidak terpengaruh oleh dampak modernisasi yang mungkin dapat mengubah nilai yang dianut."

Kendati memiliki sisi positif, Matthew berpendapat bahwa suku-suku yang menolak modernisasi juga dapat mengalami hambatan untuk bertahan di tengah perkembangan zaman. "Meski bisa bertahan, suku-suku tersebut akan sulit mendapatkan tempat di masyarakat. Kesulitan ini dikarenakan ketertinggalan mereka terhadap ilmu dan tata cara berperilaku yang berbeda dari norma di zaman sekarang," jelas Matthew. Tidak sejalan dengan Matthew, Lisa berpendapat bahwa suku-suku yang menolak modernisasi dapat berkembang seiring berjalannya waktu. "Suku-suku ini akan sulit untuk menolak modernisasi karena tidak dapat dimungkiri bahwa kita semua akan selalu dikelilingi oleh kemajuan ilmu dan teknologi," papar Lisa.

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai pilihan suatu suku untuk menolak modernisasi. Perbedaan pandangan setiap orang ini disebabkan oleh kekhawatiran terhadap suku-suku tersebut apabila terus berada pada masa tradisional di tengah masyarakat yang bergerak menuju modernisasi. Meski demikian, penolakan suku-suku terhadap modernisasi memiliki tujuan yang baik, yaitu agar keaslian budaya mereka tetap terjaga dan tak luntur oleh zaman. Maka dari itu, kita, sebagai masyarakat yang bukan merupakan bagian dari suku tersebut, dapat menghargai pilihan suatu suku dalam menolak modernisasi sembari tetap memerhatikan keberadaan mereka sebagai masyarakat Indonesia.(ket)



VERONICA SUBIYANTO
FAKULTAS PSIKOLOGI - 2022



ANGELIA LUMINTU
FAKULTAS PSIKOLOGI - 2021



LISA CEMPAKA MADA
FAKULTAS HUKUM - 2020



MATTHEW MARCELINO I.
FAKULTAS TEKNIK - 2021

PERMAINAN TRADISIONAL: WARISAN BUDAYA YANG MEREKATKAN HUBUNGAN

Indonesia, dengan keanekaragaman suku, ras, agama, bahasa, dan kekhasan tiap daerahnya, memiliki warisan budaya yang unik. Salah satunya adalah permainan tradisional. Warisan ini memiliki manfaat positif dalam menjalin hubungan pertemanan. Pasalnya, permainan tradisional melibatkan interaksi langsung antarpemainnya sehingga hubungan pertemanan menjadi semakin dekat dan akrab. Penasaran dengan tanggapan mahasiswa/i Universitas Surabaya (Ubaya) mengenai permainan tradisional yang pernah dimainkan semasa kecil? Mari kita simak!

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 98% mahasiswa menjawab pernah memainkan permainan tradisional semasa kecil. Kemudian, 2% sisanya menjawab tidak pernah karena masih belum tertarik dengan permainan tradisional. Berkaitan dengan intensitasnya, sebanyak 45,5% mahasiswa menjawab sering memainkan permainan tradisional semasa kecil dan 37,4% di antaranya menjawab cukup sering. Selanjutnya, sebesar 10,1% jarang memainkan permainan tradisional dan 7,1% selalu memainkan permainan tradisional.

Layaknya permainan modern, permainan tradisional pun memiliki banyak jenis, misalnya congklak, petak umpet, dan masih banyak lagi. Kekayaan berupa berbagai jenis permainan tradisional ini memberikan pilihan bagi kita untuk memainkannya. Melalui hasil survei, didapatkan sebanyak 52,5% pernah memainkan petak umpet di masa kecilnya. Selanjutnya, sebanyak 18,2% responden pernah memainkan congklak; 15,2% gobak sodor; dan 6,1% permainan kelereng. Kemudian, 4% responden menjawab pernah memainkan keempat permainan tersebut. Sisanya, 2% menjawab pernah memainkan permainan yang lain yakni dakon.

Banyaknya jenis permainan tradisional yang diiringi dengan interaksi langsung antarpemain membuatnya semakin seru dan menyenangkan untuk dimainkan. Akan tetapi, selain seru dan menyenangkan, terdapat beberapa alasan mahasiswa Ubaya memainkan permainan tradisional semasa kecil. Sebesar 53,5% responden menjawab permainan tradisional dapat membuat pemainnya merasakan kebersamaan dengan teman. Alasan selanjutnya adalah ingin menghilangkan rasa bosan dengan persentase sebesar 29,3%. Kemudian, sebesar 13,1% responden merasa bahwa permainan tradisional dapat mengubah hal-hal sederhana menjadi menyenangkan. Sisanya, sebanyak 4% menjawab permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mencari teman dan bersosialisasi.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tentunya memberikan dampak pada permainan tradisional. Akan sangat disayangkan apabila eksistensi permainan tradisional terus tergerus oleh perkembangan teknologi. Alih-alih melupakan atau meninggalkannya, kita dapat berupaya untuk melestarikan warisan budaya yang satu ini. Upaya tersebut dapat diimplementasikan dengan menyelenggarakan kegiatan sosial dan budaya atau memainkannya ketika terdapat kegiatan seperti kamp dan semacamnya. Mari kita bersama-sama menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia! (its)

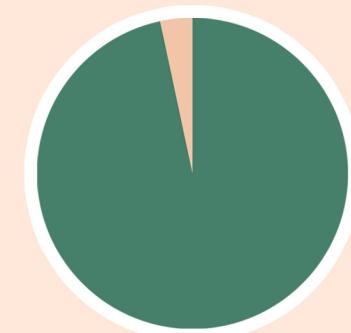


ADELIA RAHMA RIANTIKA

FAKULTAS FARMASI

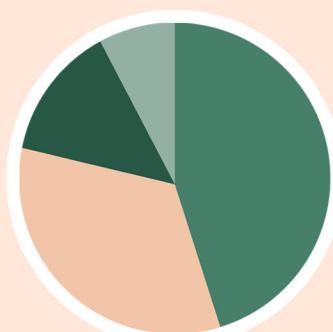
Whattaya
Think

BERMAIN PERMAINAN TRADISIONAL



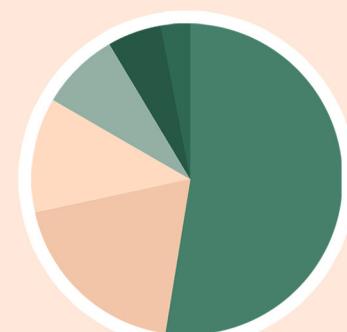
● 98% BERMAIN
● 2% TIDAK BERMAIN

INTENSITAS BERMAIN



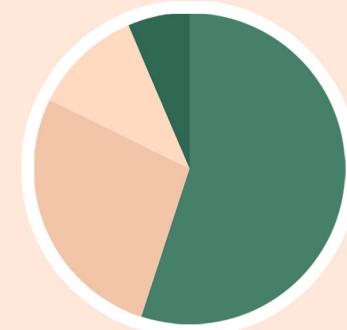
● 45,5% SERING
● 37,4% CUKUP SERING
● 10,1% JARANG
● 7,1% SELALU

JENIS PERMAINAN TRADISIONAL



● 52,5% PETAK UMPET
● 18,2% CONGKLAK
● 15,2% GOBAK SODOR
● 6,1% KELERENG
● 4% KEEMPATNYA
● 2% DAKON

ALASAN BERMAIN



● 53,5% KEBERSAMAAN
● 29,3% MENGHILANGKAN BOSAN
● 13,1% MENYENANGKAN
● 4% BERSOSIALISASI

PERMAINAN TRADISIONAL: BAGIAN DARI MASA KECIL YANG TERANCAM HILANG

Sebagian dari kita mungkin masih menyimpan memori ketika bermain permainan tradisional Indonesia bersama teman sebaya semasa kecil. Memori yang indah dan menyenangkan tersebut tak jarang menanamkan nilai-nilai budaya dan moral yang diwariskan dari tiap-tiap generasi. Namun, permainan tradisional kini semakin memudar dan tergeser oleh permainan modern seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Agar dapat lebih mendalami topik ini, berikut pendapat dr. Devitya Angielevi Sukarno, M.Si., selaku Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya (Ubaya). Mari kita simak bersama!

Salah satu alasan terjadinya pergeseran dari permainan tradisional menjadi modern adalah tuntutan dari berkembangnya zaman. "Perkembangan dalam teknologi dan gaya hidup masyarakat menyebabkan adanya pergeseran dari kehidupan tradisional, termasuk dalam segi permainan. Pergeseran ini merupakan hal yang alami," tutur Devitya. Menilik alasan dari terjadinya pergeseran tersebut, Devitya mengungkapkan bahwa terdapat kendala dari segi fleksibilitas waktu. Pasalnya, permainan tradisional seringkali mengharuskan kita untuk bertemu langsung dengan teman. "Di tengah kesibukan kita sehari-hari, permainan modern dapat menjadi alternatif untuk *refreshing*," ucap Devitya.

Dipilihnya permainan modern sebagai alternatif didukung oleh kemudahan bagi seseorang untuk bermain secara daring dengan pemain lain tanpa adanya batasan jarak. Namun, Devitya menyinggung bahwa hal ini justru menjadi kekurangan permainan modern. "Seseorang dapat mengisolasi dirinya dari interaksi sosial secara langsung jika terlalu banyak bermain permainan modern melalui gawai," jelasnya. Devitya berpendapat bahwa isolasi diri yang merupakan efek permainan modern ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam berkomunikasi dan mengganggu hubungan sosial seseorang.

Perpindahan menuju zaman modern ini membuat nilai-nilai budaya permainan tradisional kian terlupakan. Maka dari itu, Devitya mengajak kita semua untuk tetap mencintai dan melestarikan permainan tradisional. Dengan mencintai dan melestarikannya, permainan tradisional dapat mempertahankan eksistensinya di tengah derasnya arus teknologi. "Permainan tradisional adalah bagian dari identitas kita dan memiliki nilai yang sangat berharga," tutup Devitya. (sxn)

**DR. DEVITYA ANGIELEVI SUKARNO, M.SI.
DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN**



GOBAK SODOR: LATIH PERENCANAAN STRATEGI DAN KETANGKASAN

Bermain bersama teman di halaman rumah menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan semasa kecil. Permainan-permainan yang dimainkan merupakan permainan tradisional yang sering kali dijumpai, seperti: petak umpet, congklak, dan engklek. Dari banyaknya permainan tradisional yang ada, tak jarang seseorang memiliki satu permainan yang paling disukai. Berkaitan dengan topik ini, Gede Januarta Prasetia atau yang akrab disapa Dedek, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Surabaya (Ubaya) angkatan 2020, akan membagikan permainan tradisional yang digemarinya. Yuk langsung saja kita simak!

Dedek mengaku sering memainkan permainan tradisional gobak sodor. Terkait cara bermainnya, Dedek menjelaskan bahwa setiap orang yang turut bermain memiliki perannya masing-masing, yakni sebagai penghadang atau pelari (melewati penghadang). "Ketika seseorang yang menjadi pelari tersentuh oleh penghadang, pemain tersebut akan dianggap gugur," jelasnya. Walaupun terlihat sederhana, permainan gobak sodor nyatanya membutuhkan perencanaan strategi yang matang serta ketangkasan *Iho!* Dedek mengungkapkan, "Kita harus mengetahui strategi dan titik lemah lawan untuk dapat memenangkan permainan." Dengan begitu, aspek kognitif dan motorik pemain dapat terasah.

"Saya paling merindukan kebersamaan ketika bermain dengan teman karena dalam permainan tradisional seperti ini, kontak sosial yang terjalin masih kuat," ucap Dedek. Selain menyenangkan, gobak sodor mengajarkan nilai penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dedek berpendapat bahwa gobak sodor mengajarkan kita untuk dapat bekerja bersama tim. Kerja sama tersebut dapat terjalin dari upaya masing-masing tim untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu menghadang atau berlari.



Meski menyenangkan dan bermanfaat, perkembangan zaman mengakibatkan banyak permainan tradisional seperti gobak sodor tergeser oleh *game online*. "Sebagai makhluk sosial, alangkah indahnya jika kita mencari teman dan bermain secara langsung untuk membangun komunikasi yang lebih baik," ujar Dedek. Besar harapan Dedek agar generasi masa kini dapat tetap melestarikan permainan-permainan tradisional. "Permainan tradisional Indonesia merupakan warisan yang mengandung nilai luhur sehingga sangat penting untuk dijaga kelestariannya," tutup Dedek. (yla)

**GEDE JANUARTA PRASETIA
FAKULTAS TEKNIK 2020**

INTIP PERMAINAN KHAS JAWA TIMUR BERIKUT INI!

Hai mahasiswa/i Universitas Surabaya (Ubaya), tahu *nggak* sih kalau di daerah kita menuntut ilmu, Provinsi Jawa Timur (Jatim), punya permainan tradisionalnya sendiri lho! Bagi kalian yang merantau, mungkin akan cukup asing ketika mendengar nama permainan khas Jatim, seperti: Jamuran, Patil Lele, atau Cublak-CUBLAK Suweng. Namun, sebagai mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Jatim, tak ada salahnya untuk mengenal beberapa permainan tersebut bukan? Yuk langsung saja simak ulasan di bawah ini!



1. JAMURAN

Jamuran adalah salah satu permainan tradisional khas

Jatim yang dimainkan secara berkelompok. Dalam permainan ini, terdapat satu orang yang akan menjadi *pancer* (pusat). Ia akan berada di tengah lingkaran yang dibuat oleh pemain lainnya. Kemudian, seluruh pemain akan menyanyikan lagu Jamuran sambil mengelilingi si *pancer*. Pada akhir lagu, *pancer* akan memberi sebuah instruksi. Bagi pemain yang gagal menaati instruksi tersebut, ialah yang akan menjadi *pancer* berikutnya. Melalui permainan ini, para pemain dapat belajar untuk patuh pada instruksi yang diberikan.



2. PATIL LELE

Permainan ini menggunakan dua tongkat sebagai sarana bermainnya. Tongkat panjang disebut sebagai induk lele dan tongkat pendek disebut sebagai anak lele. Dalam permainan Patil Lele, induk lele akan digunakan untuk memukul anak lele. Cara bermainnya pun sederhana, kita dapat meletakkan salah satu ujung anak lele pada lubang tanah dengan salah satu ujungnya berada di luar lubang. Menggunakan induk lele, ujung kayu anak lele dicungkil hingga terpental ke atas lalu dipukul ke arah depan. Semakin jauh jarak antara lubang dengan titik jatuh anak lele, kelompok tersebutlah yang menjadi pemenangnya. Permainan ini mengajarkan nilai sportivitas bagi para pemainnya.

3. CUBLAK - CUBLAK SUWENG

Pada permainan ini, terdapat satu orang yang menjadi Pak Empong, ia akan berbaring telungkup. Kemudian, pemain lainnya akan menaruh telapak tangannya di atas punggung Pak Empong sambil memindahkan sebuah batu atau benda kecil lainnya. Saat lirik *sapa ngguyu ndhelikaké* dinyanyikan, batu atau benda kecil tersebut harus segera disembunyikan. Kemudian, Pak Empong akan bangun dan menebak keberadaannya. Jika tebakan benar, maka pemain yang memegang batu akan menjadi Pak Empong selanjutnya. Permainan ini akan mengajarkan nilai kerja sama di antara para pemain untuk menyembunyikan batu atau benda kecil lainnya dari Pak Empong.

Ketiga permainan khas Jatim yang telah disebutkan di atas tak hanya memberikan kesenangan bagi para pemainnya, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai, seperti: patuh pada instruksi, ___, dan kerja sama. Sejatinya, masih banyak permainan tradisional khas daerah lain yang juga tak kalah seru dan bermanfaat. Oleh sebab itu, tidak heran jika permainan tradisional dianggap sebagai sarana untuk mempererat hubungan pertemanan dan menanamkan nilai-nilai yang berharga. Jadi, mari mempertahankan permainan tradisional yang telah diturunkan dari generasi-generasi sebelumnya!(yla)

JAWA TIMUR

PERMAINAN TRADISIONAL SEDERHANA DAN BERMANFAAT

Tak dapat dimungkiri bahwa Indonesia adalah negeri yang kaya akan warisan budaya, termasuk permainan tradisional. Meski dibalut dengan kata "permainan", nyatanya warisan budaya yang satu ini dapat memberikan berbagai manfaat. Memangnya, apa saja sih manfaat yang dapat kita peroleh dari permainan tradisional? Agar tidak semakin penasaran, yuk baca tulisan di bawah ini!

1.

HIBURAN YANG SEDERHANA DAN MENDALAM

Permainan tradisional seringkali tidak memerlukan peralatan yang mahal dan sulit didapatkan. Dengan berbekal bahan dan alat sederhana yang mudah ditemukan, kita dapat memainkan permainan tradisional yang menyenangkan. Bahkan, beberapa permainan tradisional tidak memerlukan alat, misalnya petak umpet, domikado, dan ular naga. Meski bahan dan alatnya sederhana, permainan tradisional merupakan hiburan yang mengasyikkan bagi pemainnya. Tak hanya itu, permainan tradisional juga mampu mengajarkan nilai-nilai berharga secara implisit. Beberapa contohnya dapat kalian baca di halaman sepuluh *Iho!*

2.

MENCIPTAKAN KEBERSAMAAN DENGAN TEMAN

3.

MENGHILANGKAN RASA BOSAN

Rutinitas yang dijalani sehari-hari tak jarang membuat kita merasa bosan dan penat. Namun di tengah rasa bosan, siapa sangka bahwa permainan tradisional dengan kesederhanaannya mampu memancing imajinasi kita. Melalui alat dan bahan yang sederhana, kita dapat mengasah kreativitas untuk memanfaatkannya agar bisa dimainkan bersama teman-teman. Hal ini dapat membantu kita fokus pada permainan tersebut. Alhasil, rasa bosan pun akan hilang.

Di balik kesederhanaannya, permainan tradisional mampu menawarkan berbagai manfaat seperti yang telah disebutkan di atas. Tidak hanya memberikan hiburan bagi pemainnya, permainan tradisional juga dapat menciptakan kebersamaan serta memori indah bersama teman. Selain itu, permainan tradisional juga bisa menghilangkan rasa bosan dengan mengasah kreativitas kita. Nah, dari ulasan di atas, manfaat apa yang telah kalian rasakan secara langsung?**(sxn)**



PENERIMAAN MAHASISWA BARU UBTAYA **2024-2025**

Jalur Tanpa Tes Batch I

Batas akhir
pendaftaran
online

**30 September
2023**

Jalur Kedokteran

Pelaksanaan Tes : 26 Agustus 2023

Batas akhir
pendaftaran
online

**22 Agustus
2023**

Jalur Tes

Pelaksanaan Tes : 23 September 2023

Batas akhir
pendaftaran
online

**21 September
2023**

Jalur RPL

Pelaksanaan Tes : 7 Oktober 2023

Batas akhir
pendaftaran
online

**30 September
2023**

Pendaftaran online:

daftar.ubaya.ac.id



Informasi lebih lanjut hubungi:

 **0812 500 1005**

Gerbang

Gaung Ekspresi Remaja Berkembang

Edisi 342 | Agustus 2023

INI TENTANG HUJAN

NUR JASIAH | MADRAS ALIYAH SWASTA

Rintikan air jatuh tanpa bersambung
Membasahi apa yang dilewatinya
Suara gemuruh tatkala petir menyambar
Menambah ciri khas tentang ceritanya

Tak ada yang tahu pasti seberapa banyak tetesan ini
Rintikannya seakan memberi harapan baru untuk bangkit
Di saat hujan memberi kado sebuah lanskap indah
Di mana pelangi akan muncul setelah dia menghilang

Sebuah tangisan dengan sendirinya akan hilang
Tak peduli seberapa banyak air mata yang jatuh
Senyuman akan datang di saat yang tepat
Bersama mimpi baru yang diharapkan

Bangkit kembali setelah musibah berkunjung
Adalah kemenangan yang terbaik
Melawan perih hati yang luka
Demi harapan hidup yang lebih bermakna

Hujan bukan sekedar rintikan air
Melainkan sebuah metamorfosis alam
Dari kering menjadi subur
Dari jatuh menjadi bangkit



Gerbang
Gaung Ekspresi Remaja Berkembang
gerbang.ubaya.ac.id

Halo teman2-teman, buat kalian siswa-siswi SMA dimanapun berada, kalau kalian punya hobi nulis dan ingin karya kalian dipublikasikan, Tabloid Gerbang bisa jadi solusinya nih.

Gerbang adalah salah satu rubrik dalam Warta Ubaya yang ditulis oleh siswa-siswi SMA dari seluruh Indonesia.
Untuk persyaratan :

Karya harus buatan pribadi, tidak mengandung unsur SARA, dapat berupa cerpen, review/preview novel atau film, puisi, cerita bersambung dan lain-lain.
Karya dapat diketik di microsoft word.

Nah, kalau teman-teman tertarik silahkan langsung mengirim karya melalui [link : bit.ly/gerbangubaya](http://bit.ly/gerbangubaya)
dan jangan lupa lakukan konfirmasi pengiriman ke CP yang telah tersedia ya.
Kami tunggu karya kalian!!!

CP : Jessalyn Alethea
WA : 081931072002 / LINE : jessalynalethea

SEMUA ADA JALAN

FELICIA FAUSTINA ADI | MAN 2 PONOROGO

Langit malam terlihat indah karena dihiasi dengan lampu penerangan yang beragam. Anak-anak berlarian kesana dan kemari, mereka tertawa seperti tak ada hal yang harus mereka sanggupi. Bahu mereka masih tegak tanpa memikul beratnya kehidupan. Sekarang aku berada di tengah keramaian kota, namun ini semua adalah keramaian yang berada di dalam kesunyian. Aku melanjutkan perjalananku melewati orang-orang yang berbahagia serta anak muda yang memiliki masa depan yang jelas. Bukan niat hati menjatuhkan diri sendiri, namun itu adalah kebenarannya. Ketahuilah bahwa hidupku ini tak seindah yang di pikirkan dan tak mudah seperti yang di bayangkan.

"Anna!"

Seseorang meneriaki namaku lalu menepuk bahu ku dengan cukup keras. Aku menoleh ke arah sumbernya dan terkejut saat melihat seseorang itu. Ia adalah teman lama ku yang berada di desa tempat asal ku yang sekarang menjadi penyanyi sukses.

"Danis?"

Lelaki itu tertawa hingga matanya tinggal segaris. Ia menolehkan kepalanya ke kanan dan kiri seperti sedang mencari sesuatu hingga pada akhirnya ia menanyakan sesuatu kepada ku dengan bahasa isyarat karena ia tahu kekurangan ku.

"Mengapa pergi malam-malam sendiri?" tanya lelaki itu sambil menyernyit.

"Hanya mencari udara segar."

"Kau tinggal dimana? Aku akan mengantarmu pulang."

Aku memikirkan jawaban yang tepat untuk di sampaikan karena tak mau jika ia harus berteman dengan ku lagi. Bukan karena aku membencinya, namun dia adalah teman yang setia tanpa memperdulikan keadaan sekitarnya. Lelaki itu memiliki wajah yang tampan dan otak yang pintar, aku yakin ia akan memiliki masa depan yang cerah daripada diriku. Danis menepuk bahu ku.

"Hei! Kok diam saja?"

"Maaf, aku harus pergi, bapak ku sudah menunggu di rumah."

"Hey tunggu!" Teriaknya

Aku langsung berlari meninggalkan Danis tanpa mengucapkan salam terakhir yang tidak tahu kami akan bertemu kapan lagi. Aku rindu sekali dengan Danis, karena dia adalah teman satu-satunya yang ku punya. Dia yang paling mengerti ku daripada yang lain, dia pula yang paling tahu bahwa aku selalu berjuang untuk hidup dengan baik.

Sesampainya di rumah, aku melihat bapak yang sedang menempelkan koyo di punggungnya, ia terlihat sudah untuk memakai koyo itu. Ku ambil benda itu dari tangan bapak dan memakaikan di punggungnya.

"Nak? Lambat sekali pulangnya? Sibuk ya jadi siswi kelas akhir yang akan kuliah." Ucap bapak menebak-nebak mengapa aku baru sampai rumah disaat jam sudah menunjukkan angka 9 malam.

"Iya, Pak. Aku sibuk sekali untuk belajar." Kata ku terpaksa berbohong kepada beliau karena tak mau membuatnya risau.

Pulang terlambat ini bukan karena belajar namun bekerja sampingan untuk mendapatkan uang. Aku tahu sekali bahwa bapak sedang kesusahan dalam ekonomi, aku tak mau memberinya beban lagi. Aku ingin menghasilkan uang sendiri dan membuatnya bahagia.

"Jangan bohong, Na. Bapak tahu kau bekerja di rumah makan."

Aku melebarkan mata ku. Apakah bapak sekarang bisa mendengarkan batinku?

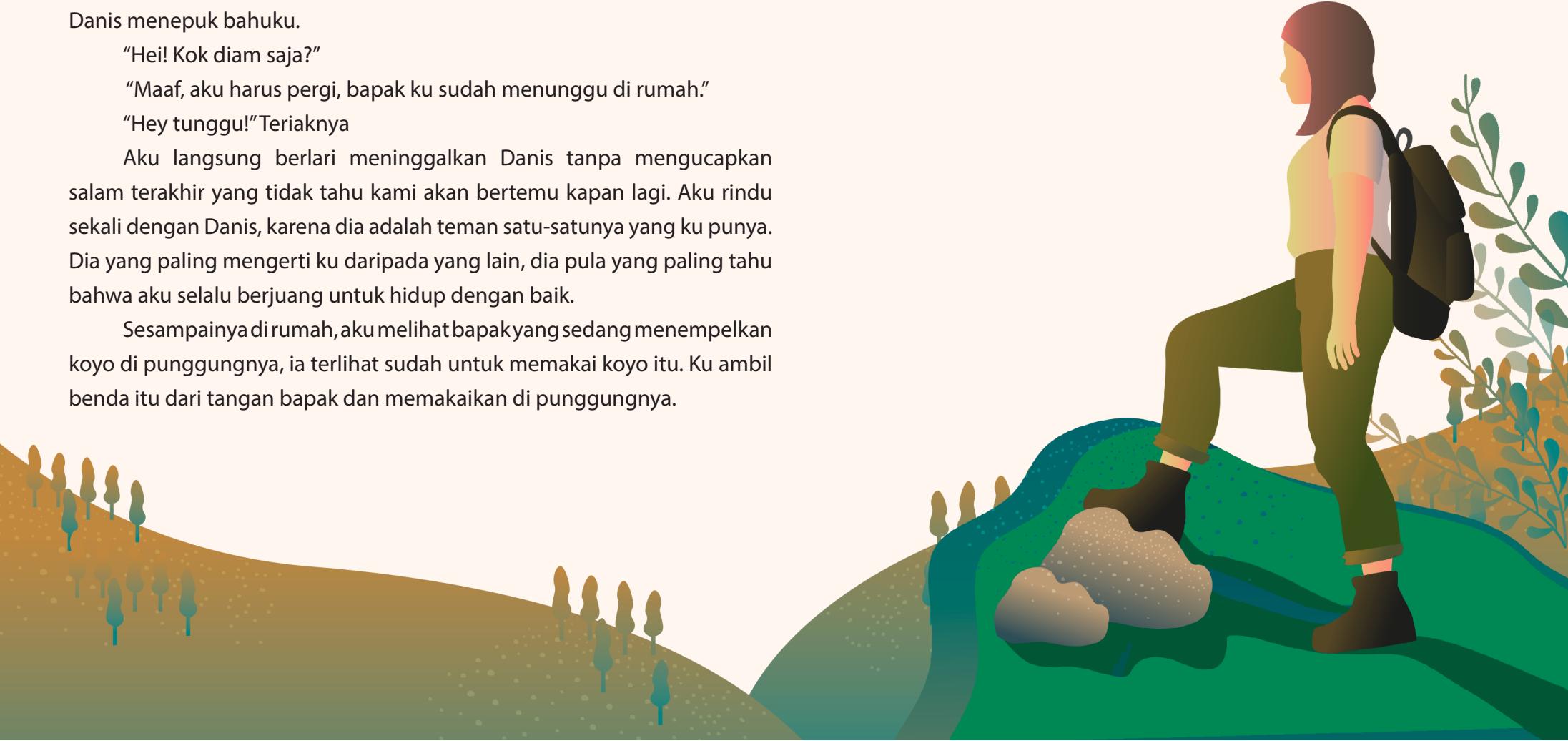
"Bapak salah lihat mungkin. Aku tadi belajar di perpustakaan."

"Bapak tidak salah lihat. Kau mau susah seperti bapak? Kenapa tak mau belajar dengan sungguh-sungguh? Padahal bapak ingin sekali melihatmu memakai toga saat wisuda kuliah suatu saat nanti."

Tanpa ku sadari bahwa sekarang diriku ini sedang meneteskan air mata.

"Kuliah, Pak? Untuk anak tuli seperti ku? Tak mungkin bisa. Aku juga tak mau memberi bapak beban lagi, sudah cukup kita susah, Pak. Aku tak mau Bapak bekerja lebih keras lagi. Cukup aku membuat bapak kehilangan ibu karena ia harus melahirkan diri ku. Aku tak mau bapak kesusahan."

BERSAMBUNG...



FORGIVENESS

NI LUH NITYA SAWITRI | SMAN 3 DENPASAR

It's me

the one who shine in the midst of the crowd

the one who walks on your tears

the one who stab the back of what they called themself 'best friends'

it's me

with a knife on my hand

i can make your heart dead like a bleeding unicorn

i can turn your loving soul into the hell's devil

it's me

with a bag of stardust

i can bloom the flowers on you heart

i can bring you a castle from the clouds

"you there, a soul of a broken heart.

your love is a hurricane,

your touch is a two-eye blade,

i feel sorry for the agony of your story,"

said a grayed-hair old man

It's me

with a heart of fire and anger of the immortal

spending my eternality

to get revenge and seek for forgiveness

"For years, i'm thirsty for forgiveness

For years, i cut the tongue of traitors

and for years,

the forgiveness wasn't enough"

I answered



JENGGALA

TSANIYATUN MUNTAFI'AH | SMAN 1 PEJAGOAN

Oh Jenggala.....

Burung berkicau dari dalammu membuat
semakin syahdu didengar
Ditambah seraya sinar matahari yang menembusmu
Kabut tebal mulai lenyap dari tubuhmu

Suara embusan angin saling bersahutan
dan pohon saling menari-nari
Hasilkan udara segar nan nyaman

Tanah segar sumber kehidupan makhluk bumi ini
Tempat berlindung berbagai macam satwa buas

Harimau meraum
Singa mengaum
Serigala menggeru
Elang memekik
Kera mengerih
Dan masih banyak lagi hewan berbunyi

Mereka saling berkeliaran ke sana kemari
Tumbuhan saling tumbuh menumbuh
Hingga kau menjadi tempat ternyaman dan pengimbang bagi mereka
Jenggala.....kaulah cagar alam bagi mereka

Hingga suatu hari manusia dengan seenaknya merusakmu
Mereka menebangimu, membakarmu,

bahkan menjadikanmu sebagai bangunan
Dengan keegoisan mereka kau cepat lenyap begitu saja
Mereka tidak tahu pentingnya kau dalam kehidupan
Mereka hanya bisa bersenang-senang dengan semaunya

PENERIMAAN MAHASISWA BARU POLITEKNIK UBAYA JALUR **TANPA TES** 2024-2025



**SPESIAL BUAT KAMU
UBAYATIZEN YANG
BUTUH SAT SET**

MENGENAL SUKU-SUKU TERASING DI INDONESIA, ADA YANG DITAKUTI SAMPAI SUDAH PUNAH!

Di balik sekitar 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki keberagaman berupa suku bangsa, agama, bahasa, dan budaya. Namun, masih banyak keberagaman lain di Indonesia yang belum tersentuh oleh media sehingga beberapa dari kita tidak pernah mendengar maupun mengenalnya. Dalam konteks ini, ada beberapa suku bangsa di Indonesia yang berada di pedalaman dan bisa dikatakan masih terasing dari dunia luar. Sebagian dari mereka bahkan memilih untuk mengisolasi diri dari dunia luar. Lantas apa saja suku-suku tersebut? Yuk, simak pembahasan berikut!

1. Suku Sakai, Riau

Penduduk suku Sakai dikenal sangat menghormati adat mereka, bahkan memiliki peraturan tertentu yang tidak boleh dilanggar berupa larangan untuk menebang pohon. Kehidupan mereka yang suka berpindah-pindah atau nomaden di dalam hutan, membuat suku Sakai menerapkan peraturan tersebut. Di samping itu, suku Sakai juga masih bergantung pada alam dan menggunakan cara tradisional untuk bertahan hidup, seperti berburu hewan serta bercocok tanam. Namun, luas hutan di Indonesia saat ini semakin lama berkurang yang membuat suku Sakai kehilangan tempat tinggal mereka. Berkurangnya luas hutan ini menjadikan suku Sakai susah ditemukan pada masa sekarang.

2. Suku Kajang, Sulawesi Selatan

Suku Kajang dikenal akan ciri khas penduduknya yang berpakaian serba hitam dan tidak memakai alas kaki. Dikatakan bahwa penampilan suku Kajang yang serba hitam memiliki kekuatan magis besar. Hal ini membuatnya ditakuti oleh masyarakat terutama yang bertempat tinggal di Sulawesi. Beberapa kalangan dari suku Kajang dikatakan telah terbuka dengan modernisasi. Sementara itu, sejumlah kelompok lainnya masih hidup terasing di tengah hutan. Orang-orang suku Kajang juga masih hidup secara tradisional terutama dalam hal bertahan hidup, yakni berburu dan bercocok tanam yang identik dengan suku pedalaman.

3. Suku Baduy, Banten

Nama suku ini bisa dibilang cukup familiar bagi kita, walau belum banyak orang tahu bahwa terdapat dua tipe suku Baduy. Tipe tersebut dibagi menjadi dua, yakni suku Baduy Dalam dan suku Baduy Luar. Meskipun tinggal di daerah yang sama, kedua suku ini terbilang kontras. Masyarakat suku Baduy Dalam memilih untuk hidup dengan mengisolasi diri dari dunia modern, sedangkan suku Baduy Luar lebih terbuka terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, suku Baduy Luar sering kali menjadi jembatan untuk suku Baduy Dalam mengenal dunia modern. Sebagaimana suku pada umumnya, mereka juga masih bertahan hidup dengan cara tradisional berupa bercocok tanam dan berburu hewan.

4. Suku Polahi, Gorontalo

Beberapa dari kita mungkin tidak pernah mendengar salah satu suku yang berasal dari Gorontalo ini karena keberadaannya yang sangat terasing daripada suku-suku lain di Indonesia. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat Gorontalo, suku Polahi merupakan orang-orang yang kabur ke dalam hutan agar tidak dijajah oleh Belanda. Para penduduknya juga masih menggunakan cara tradisional untuk bertahan hidup, bahkan mereka bahkan tidak mengenal pakaian. Tak hanya itu, suku Polahi juga tidak mengenal hari, kepercayaan, hingga hitung-menghitung. Dibandingkan dengan suku lainnya, suku Polahi memperbolehkan kawin sedarah.

Keberagaman suku di Indonesia, meski ada beberapa yang terasing, tidak menjadi hambatan bagi kita untuk bisa bersatu sebagai negara yang utuh. Sekalipun suku-suku tersebut terasing dan tidak ingin membuka diri terhadap modernisasi, kita bisa tetap saling hidup berdampingan dengan menghargai dan menghormati mereka. Di samping itu, kita juga bisa membentuk sebuah program pembangunan agar penduduk suku terasing bisa beradaptasi secara sejajar dengan masyarakat yang sudah maju. Program pembangunan ini bisa berupa pemberian fasilitas yang layak serta program pemberian ilmu tentang baca tulis kepada penduduknya.(nj)



KETURUNAN EROPA ATAU SINDROM LANGKA? KETAHUI FAKTA DI BALIK MATA BIRU SUKU BUTON!

Indonesia memiliki keberagaman suku, ras, budaya, hingga tradisi. Keberagaman ini juga tampak pada salah satu suku di Indonesia yang memiliki penampilan unik, yakni suku Buton. Tidak seperti masyarakat Indonesia yang rata-rata memiliki iris mata berwarna coklat, suku Buton yang berada di Sulawesi Tenggara, Kepulauan Buton, memiliki iris mata berwarna biru cerah layaknya orang Eropa. Bahkan ada beberapa suku Buton yang mempunyai *heterochromia* atau perbedaan warna pada setiap iris mata. Munculnya kondisi ini pada suku Buton diduga karena masyarakatnya mengidap sindrom *waardenburg*. Lantas, apa yang dimaksud dengan sindrom *waardenburg* dan bagaimana penyebarannya? Yuk, kita simak pembahasan berikut!

Menurut dr. Sawitri Boengas, Sp.M., selaku Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya (Ubaya), sindrom *waardenburg* merupakan sebuah kelainan genetik langka yang membuat seseorang memiliki bentuk wajah berbeda, gangguan pendengaran atau tuli, hingga kekurangan pigmen (warna) pada mata maupun rambut. "Pada beberapa kasus, penderita sindrom ini juga bisa mengalami abnormalitas seperti jari-jari tangan yang menyatu hingga gangguan pencernaan di usus besar," ungkapnya. Terdapat pula kelainan lainnya yang dialami penderita sindrom *waardenburg*, yaitu jarak mata yang jauh (*dystopia canthorum*), jembatan hidung bagian atas yang lebar (*nasal bridge*), kedua alis tersambung (*unibrow*), serta mengalami gangguan pigmentasi atau warna pada rambut. "Tanda-tanda tersebut memberikan petunjuk bahwa seseorang mengalami sindrom *waardenburg* tipe satu," ujar dr. Sawitri.

Tak hanya perbedaan pada bentuk wajah, beberapa penderita sindrom *waardenburg* juga mengalami kelainan pigmen pada iris mata berupa mata berwarna biru pucat. Di samping itu, kelainan pigmen pada mata ini juga bisa berupa *heterochromia* atau memiliki dua warna mata yang berbeda, seperti warna iris mata coklat dan biru. "Perbedaan warna iris mata ini tidak akan menyebabkan kebutaan, tetapi tetap perlu dilakukan pemeriksaan," lanjut dr. Sawitri. Kelangkaan sindrom *waardenburg* menurut dr. Sawitri merupakan hasil dari beberapa mutasi genetik yang bisa terjadi tanpa sebab, atau dapat disebabkan

oleh paparan makanan atau lingkungan. Pernikahan antar kerabat dan keluarga dekat dapat menyebabkan sindrom ini muncul pada anak cucunya lebih banyak. "Pengecekan ini bisa dilakukan dengan pemeriksaan genetik untuk mengamati peta turunan sehingga dapat mengetahui orang-orang yang membawa gen mutasi sindrom *waardenburg*," jelasnya.

Meskipun begitu, penurunan gen yang dibawa oleh pengidap sindrom *waardenburg* juga perlu memerhatikan keterkaitannya dengan *autosomal*, yakni pewarisan sifat keturunan yang ditentukan oleh gen pada autosom. "Pola perkawinan yang terjadi pada sebuah keluarga perlu memerhatikan sifat *autosomal*, apakah bersifat dominan atau resesif?" papar dr. Sawitri. Ia menyebutkan bahwa *autosomal* dominan memiliki kemungkinan lebih besar hingga seratus persen menurunkan sifat-sifat orang tua kepada anaknya, termasuk penurunan sindrom *waardenburg*. Sedangkan pada *autosomal* resesif, bisa dilihat kemungkinan munculnya sindrom ini setelah beberapa generasi di bawahnya. "Persentase penurunan sifat serta sindrom yang dibawa oleh seseorang bisa semakin besar kemungkinan terjadinya apabila pola perkawinannya dalam keluarga dan kerabat dekat," tambahnya.

Terlepas dari segala kemungkinan penyebab, sindrom *waardenburg* yang dimiliki suku Buton bisa dikatakan sangat jarang terjadi. "Angka kejadiannya sendiri 1:42.000 dan tidak hanya terjadi pada suku Buton, tetapi juga beberapa kali ditemukan di wilayah Aceh dan Jambi," tutur dr. Sawitri. Walaupun demikian, dr. Sawitri mengungkapkan bahwa tidak semua orang yang bermata biru seperti suku Buton menderita sindrom *waardenburg*. "Kita bisa mengetahui seseorang menderita sindrom *waardenburg* atau tidak melalui pemeriksaan genetik atau kromosom lebih lanjut," tutupnya. Semoga pembahasan ini dapat menambah wawasan kalian, ya! (nj)



DR. SAWITRI BOENGAS SP.M.

DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN



RAGAM KULINER KHAS BERBAGAI SUKU DI INDONESIA

Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan, salah satunya makanan tradisional dari berbagai suku. Keberagaman jenis makanan khas suku di Indonesia diperkaya oleh Sumber Daya Alam (SDA), mulai dari tumbuhan sampai dengan hewan-hewan yang berlimpah. Persebaran SDA yang berbeda di setiap daerah memengaruhi cara penduduknya mengolah bahan makanan, seperti: sayur, buah, umbi-umbian, serta daging. Bagi kalian pecinta kuliner, yuk, simak beberapa makanan unik khas suku di Indonesia yang bisa kalian coba!

1. DALI NI HORBO

• KHAS SUMATRA UTARA



Masyarakat Sumatra Utara memiliki berbagai kekhasan kuliner yang terkenal dengan rasanya yang unik. Kuliner Sumatra Utara yang satu ini adalah dali ni horbo atau lebih dikenal sebagai keju khas Batak, berupa olahan keju dari susu kerbau. Cara pembuatan makanan khas Sumatra Utara ini juga terbilang mudah. Hasil perahan susu kerbau nantinya akan direbus selama 10 menit, kemudian dicampurkan dengan air nanas untuk mengentalkannya. Menurut pecinta kuliner yang sudah mencicipi makanan ini, dali ni horbo memberikan cita rasa manis dan asam yang menyegarkan.

2. TEMPOYAK DURIAN

• KHAS KALIMANTAN TENGAH



Beralih ke wilayah Kalimantan Tengah, terdapat sebuah kuliner unik bernama tempoyak durian atau sambal fermentasi dari daging buah durian. Tempoyak durian sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni yang memiliki cita rasa dominan asin dan asam. Perbedaan rasa ini dipengaruhi oleh pemberian garam selama proses fermentasinya. Sementara itu, pengolahan tempoyak durian sendiri terbilang mudah, yakni mencampurkan bawang dan cabai dengan daging buah durian lalu difermentasi bersama garam. Walau durian memiliki bau yang sedikit menyengat bagi sebagian orang, kuliner satu ini masih digemari oleh suku Dayak hingga sekarang karena cita rasanya yang asam bercampur gurih.

3. WALANG GORENG

• KHAS GUNUNG KIDUL



Berbeda dengan dua makanan sebelumnya yang berbahan dasar susu dan buah, masyarakat Gunung Kidul, Yogyakarta, memiliki olahan makanan unik berbahan dasar serangga. Kuliner satu ini dikenal dengan nama walang goreng yang menggunakan belalang berukuran besar sebagai bahan dasarnya. Pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggoreng belalang yang telah dibumbui bawang, ketumbar, garam, dan bisa ditambahi cabai jika menginginkan sensasi pedas. Rasa gurih dari rempah-rempah serta teksturnya yang renyah pada walang goreng cocok dinikmati sebagai camilan.

4. ULAT SAGU

• KHAS MALUKU DAN PAPUA



Tak kalah ekstrem, masyarakat Maluku dan Papua juga memiliki olahan tidak biasa yang berbahan dasar ulat sagu. Selayaknya daging ayam, sapi, burung, dan hewan lainnya, ulat sagu juga mengandung protein yang tinggi. Masyarakat Maluku dan Papua mengolah ulat sagu dengan berbagai cara, salah satu yang cukup ekstrem yakni memakannya langsung setelah diambil dari pohon. Tidak hanya itu, masyarakat setempat juga sering mengolah ulat sagu dengan cara digoreng, disate, digulai, dan sebagainya. Rasa yang diberikan ulat sagu lebih dominan asin dan gurih serta memiliki tekstur lembut saat dimakan.

Dari keempat makanan di atas, masih terdapat banyak kekayaan kuliner Indonesia lainnya dari Sabang sampai dengan Merauke yang bisa kita coba. Hal ini perlu kita sadari dan syukuri karena berkesempatan menikmati berbagai macam jenis makanan unik. Tidak hanya itu, keberagaman teknik pengolahan pangan yang dimiliki ini juga perlu terus diwariskan untuk menjaga kekhasan tiap cita rasa dalam makanan. Setelah mengetahui beberapa makanan khas daerah di Indonesia, apa makanan khas daerahmu? (*mon, nj*)

MENGENAL TRADISI EKSTREM

YANG ADA DI INDONESIA

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan sekitar 17.000 pulau serta dihuni lebih dari 360 suku bangsa. Banyaknya pulau dan suku bangsa membuat Indonesia kaya akan berbagai kebudayaan, salah satunya tradisi. Pada umumnya, setiap suku bangsa di Indonesia memiliki tradisi yang berbeda-beda, misalnya tradisi Kebo-keboan dari Banyuwangi, Mendem Ari-ari dari Jawa, dan Ruwatan Bumi dari Jawa Barat. Setiap tradisi tersebut memiliki keunikannya masing-masing, bahkan beberapa di antaranya terkesan ekstrem dan tidak biasa. Kira-kira apa saja tradisi ekstrem yang ada di Indonesia? Yuk, simak bacaan berikut!

1. RITUAL MA'NENE

Berasal dari Tana Toraja, Sulawesi Selatan, ritual Ma'nene merupakan tradisi membersihkan jasad para leluhur yang dilakukan setiap bulan Agustus. Dalam tradisi ini, satu rumpun keluarga akan membersihkan jasad para leluhurnya yang telah meninggal puluhan bahkan ratusan tahun sebelumnya. Tidak hanya membersihkan jasad leluhur, masyarakat Toraja juga akan menggantikan pakaian leluhur dengan pakaian yang baru. Ritual ini dilakukan sebagai salah satu upaya masyarakat Toraja untuk menghormati leluhur, serta mencerminkan pentingnya hubungan antar anggota keluarga bagi masyarakat Toraja, terkhusus keluarga yang telah meninggal dunia.

TRADISI MERUNCINGKAN GIGI

2.

Pada dasarnya, setiap daerah di Indonesia memiliki standar kecantikannya masing-masing, seperti: berkulit sawo matang, bertubuh tinggi, atau standar lainnya. Dalam konteks ini, Suku Mentawai berpandangan bahwa standar kecantikan dapat dilihat berdasarkan gigi yang runcing sehingga sebagian besar wanita Suku Mentawai melakukan tradisi tersebut. Tidak hanya standar kecantikan, tradisi meruncingkan gigi dilakukan untuk memaknai pengendalian diri atas enam sifat buruk manusia atau yang dikenal dengan Sad Ripu. Sifat buruk tersebut, antara lain: hawa nafsu, tamak, marah, mabuk, iri hati, dan bingung. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan menggunakan alat dari besi atau kayu yang telah diasah hingga tajam sehingga wanita Mentawai harus menahan rasa sakit dalam prosesnya.

3. RITUAL IKI PALEK

Sebagian orang mungkin pernah mendengar terkait tradisi milik suku Dani yang tinggal di Lembah Baliem, Papua. Tradisi dengan nama ritual Iki Palek ini dilakukan dengan memotong ruas jari dan daun telinga sebagai bukti cinta dan kesetiaan masyarakat suku Dani kepada kerabat yang meninggal. Pemotongan ruas jari ini hanya dilakukan oleh pihak wanita saja ketika suami atau anak mereka meninggal. Semakin banyak ruas jari yang terputus menandakan semakin banyak kerabat dekatnya yang telah meninggal. Tradisi ini dilakukan dengan menggunakan kapak, pisau tradisional, bahkan terdapat sebagian orang yang menggigit ruas jari mereka hingga putus. Maka dari itu, ritual Iki Palek digunakan juga untuk menandakan rasa sakit yang luar biasa ketika ditinggal oleh kerabat.

Walaupun terkesan ekstrem, kita sebagai warga Indonesia perlu bangga dengan tradisi-tradisi yang ada. Berbagai tradisi yang ada merupakan bentuk dari peninggalan nenek moyang kita. Keberadaan tradisi tersebut juga perlu terus dijaga dan dimaknai agar tidak punah sehingga setiap suku di Indonesia tidak kehilangan ciri khas dari budayanya. Berkaitan dengan tradisi ekstrem yang ada di Indonesia, manakah tradisi yang menarik perhatian kalian?(jv)

UBAYA JUARA 5 BESAR POMPROV JATIM II 2023, BAWA PULANG 7 EMAS

Universitas Surabaya (Ubaya) berhasil menduduki posisi lima besar di Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi Jawa Timur (POMPROV JATIM) II 2023. Secara keseluruhan, Ubaya mendapat 13 medali dari perlombaan yang diselenggarakan selama 15-22 Juli 2023 di Jember tersebut. Ketua Kontingen Atlet Ubaya pada POMPROV JATIM II 2023, Bebeto Ardyo, M.H., menjelaskan bahwa 13 medali tersebut terdiri dari tujuh emas, dua perak, dan empat perunggu. "Dari perolehan tersebut, Ubaya berhasil menempati peringkat lima, naik dua peringkat dari tahun lalu. Tentunya hal ini merupakan pencapaian yang membanggakan bagi kami semua," ungkapnya. Bebeto menyampaikan, partisipasi mahasiswa Ubaya dalam pertandingan olahraga yang diikuti perguruan tinggi se-Jawa Timur ini didukung penuh oleh Ubaya. "Kami memenuhi semua kebutuhan atlet mulai dari latihan, transportasi, akomodasi, hingga logistik selama proses perlombaan," ujarnya.

Perolehan emas diraih student athlete Ubaya pada cabang olahraga (cabor) renang 400m gaya bebas, 200m gaya bebas, 100m gaya bebas, 50m gaya bebas, 100m gaya punggung, dan 50m gaya kupu-kupu. Selain itu, medali emas juga didapatkan Ubaya pada cabor basket nomor 5x5 Putra. Pada cabor renang, Ubaya juga memperoleh medali perak pada nomor 100m gaya dada dan nomor 200m gaya ganti. Sedangkan, medali perunggu diraih pada cabor atletik nomor lempar lembing putra, e-sport kategori PlayerUnknown's Battlegrounds (PUBG) mobile, pétanque nomor double men, serta pencak silat putra. Bebeto berharap agar para atlet ini dapat menularkan semangat mahasiswa Ubaya untuk bisa berprestasi.(bbs)



FIK UBAYA GELAR PAMERAN PRODUK TUGAS AKHIR, TAMPILKAN 22 KARYA BERKONSEP HUMAN-CENTERED DESIGN

Program Studi Desain dan Manajemen Produk Fakultas Industri Kreatif Universitas Surabaya (FIK Ubaya) menggelar *Graduation Exhibition* atau disingkat GradeX bertajuk "3XPOSE" pada 21 sampai dengan 23 Juli 2023. Ditampilkan 22 karya mahasiswa FIK di Pakuwon Trade Center, Surabaya ini ditujukan untuk memperkenalkan produk tugas akhir mahasiswa yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Bertemakan 3XPOSE yang merupakan akronim dari *Experience*, *Exposure*, dan *Expression*, kegiatan ini berusaha untuk menonjolkan kreativitas dan semangat yang hadir dalam setiap karya yang dipamerkan. "Semua produk yang ada melambangkan proses pemikiran, pengungkapan, dan aspirasi desainer untuk memecahkan masalah dan berfokus pada desain yang berpusat pada manusia atau *human-centered design*," ungkap Tania Kurniawan, selaku ketua GradeX 2023.

Karya yang dipamerkan terdiri dari beragam jenis produk, mulai dari aksesoris, produk *lifestyle*, hingga produk *furniture*. Salah satu produk yang dipamerkan adalah perabot kombinasi untuk area membaca anak. Produk ini merupakan rancangan inovasi baru pada perabotan anak-anak usia dini dengan menggabungkan rangkaian produk yang sudah ada secara terpisah menjadi satu kesatuan. Selain itu, ada juga tas *Cordura Modular* yang berfungsi untuk membawa barang bawaan dari satu tempat ke tempat lain dan tersedia dengan berbagai ukuran. Tas tersebut memiliki sistem modular yang dibantu oleh *strap belt* dan kain *velcro* sehingga dapat dilepas-pasang dengan mudah. Tak hanya itu, terdapat pula perabot penyimpanan modular yang menggunakan 100% material limbah botol plastik dengan teknik cetak yang dapat diubah menjadi meja, meja kecil, tempat penyimpanan, dan kursi.

Selain pameran produk, terdapat *workshop* yang berkaitan dengan industri kreatif dalam acara GradeX. *Workshop* tersebut membahas terkait ilmu fotografi, membuat prototipe *cardboard*, dompet dari bahan kulit, gantungan kunci dari benang *macrame*, *stamp print totebag*, serta membuat *moodboard*. Di samping itu, GradeX mengadakan *talkshow* terkait FIK Ubaya bersama mahasiswa dan Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia (ADPII) sebagai narasumber. "Workshop dan talkshow ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan desain produk," imbuhs Tania. Melalui acara ini, Tania berharap masyarakat bisa semakin memahami dan menghargai bidang industri kreatif, khususnya desain produk. "Semoga kami sebagai mahasiswa juga dapat lebih dekat dengan konsumen agar produk yang kami buat dapat dikembangkan dengan lebih baik," tutupnya.(bbs)

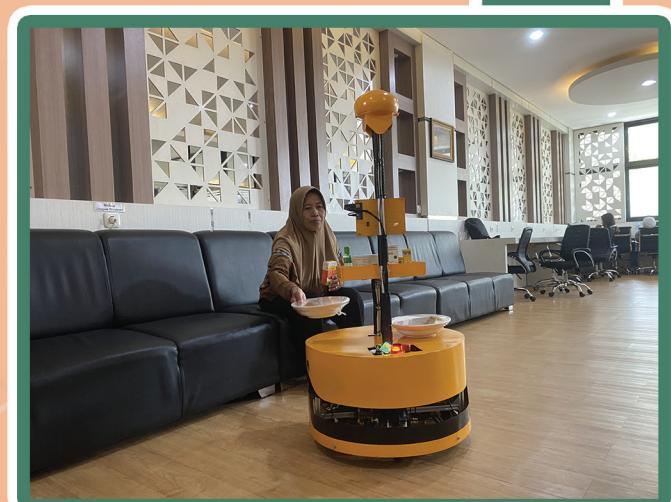


MAHASISWA UBAYA CIPTAKAN ROBOT PENGANTAR OBAT-MAKANAN BAGI LANSIA

Tiga mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Surabaya (Ubaya), yakni Rasyid Febrianto Adi Nugroho, Adinda Seoulita, dan Yefta Prasista Triastomo, menciptakan robot pengantar obat dan makanan untuk orang lanjut usia (lansia). Robot yang bernama TEUSEM (Teknik Elektro Ubaya Smart Elderly-Care Monitoring) ini dapat dijalankan secara otomatis dan dipantau dari jarak jauh. "Pembuatan TEUSEM dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan bahwa rasio jumlah perawat dibandingkan dengan lansia di Indonesia saat ini masih sangat kecil," ucap Rasyid selaku ketua tim TEUSEM. Ia mengatakan bahwa TEUSEM hadir sebagai solusi untuk meringankan dan memudahkan rutinitas perawat, khususnya dalam mengantar obat dan makanan.

TEUSEM juga memungkinkan perawat untuk melakukan *monitoring* aktivitas lansia dengan menggunakan perangkat cerdas seperti laptop dan tablet. Lebih lanjut, Rasyid menjelaskan, "Robot ini memiliki sistem yang terbagi menjadi empat bagian, yaitu: perancangan kontrol gerak robot, perancangan pembacaan sensor, perancangan pendeksi ruangan dengan sensor, dan perancangan sistem monitoring orang lansia." Robot juga dilengkapi dengan beberapa mikrokontroler sebagai pengendali pada dua motor robot. Dengan sistem yang telah terkoneksi *Internet of Things* (IoT), pengguna dapat mengontrol TEUSEM dari jarak jauh. Selain itu, terdapat dua sensor dengan satu mini *Personal Computer* (PC) yang difungsikan sebagai pengendali pusat.

"Semua hardware terhubung satu dengan yang lainnya sehingga membentuk kesatuan agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya," jelas Rasyid. Ia menjelaskan kecanggihan teknologi tersebut membuat TEUSEM dapat menghindari manusia atau objek di sekitarnya. Di samping itu, dengan sensor yang ada, TEUSEM juga dapat melakukan pemetaan ruangan secara otomatis. Hal ini membuat robot dapat melakukan patroli ke tiap kamar yang memiliki bentuk ruangan berbeda-beda. "Nantinya akan kami kembangkan supaya lebih *user-friendly*. Harapannya, inovasi ini dapat memperbaiki penggunaan pelayanan kesehatan konvensional sehingga kualitas dan efisiensinya semakin meningkat," tutup Rasyid. (bbs)



Belajar Asesmen Psikologi Bencana Bersama KSPB Ubaya

Kelompok Studi Psikologi Bencana Universitas Surabaya (KSPB Ubaya) mengadakan *mini workshop* pada Sabtu, 1 Juli 2023. Mengangkat tema "Asesmen Psikologis Pasca Bencana Berbasis Inventori Perilaku", kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam menangani kondisi korban bencana alam melalui instrumen psikologis. Dr. Listyo Yuwanto, M.Psi., Psikolog, FISQUA., selaku Dosen Fakultas Psikologi Ubaya hadir sebagai pemateri dalam *workshop* kali ini. Berlangsung di Ruang PC 3.2, Fakultas Psikologi Ubaya, kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta dari kalangan sarjana, magister, profesi, dan doktoral Fakultas Psikologi Ubaya.

Pada kesempatan kali ini, Listyo menjelaskan bahwa KSPB Ubaya berfokus pada tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, KSPB akhirnya mengadakan *workshop* seputar instrumen kondisi psikologis korban pascabencana sebagai wujud nyata dari tri dharma perguruan tinggi yang diterapkan KSPB Ubaya. "Beberapa kita ambil dari instrumen yang sudah baku kemudian diadaptasi lagi," ungkap Listyo. Namun, menurutnya, ada pula instrumen yang dibuat sendiri oleh tim berdasarkan data-data yang dimiliki saat turun ke daerah bencana alam.

Ada beberapa materi atau instrumen yang dibahas dalam *workshop* kali ini, yaitu: *Short Post-Traumatic Stress Disorder Rating Interview* (SPRINT), *Kessler Psychological Distress Scale* (K6), *Post Traumatic Growth*, dan *Psychological Disaster Risk*. "Ada pula *Visual Inspection Analysis* yang merupakan metode untuk mengetahui pola risiko, *psychological distress*, serta diagnosis dan prognosis *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) ataupun *Post Traumatic Growth* pascabencana," jelas Listyo. Berkaitan dengan ini, Listyo berharap materi yang diberikan dapat memudahkan peserta dalam menangani bahkan menindaklanjuti kondisi korban bencana alam. "Penting bagi kita untuk membekali diri dengan instrumen-instrumen yang sudah baku secara metodologis sehingga bisa lebih percaya diri saat turun lapangan," tutup Listyo. **(dhi)**



PERJUANGAN REPOSISSI KEPERCAYAAN LOKAL INDONESIA SEBAGAI SISTEM RELIGI

Indonesia memiliki empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu: Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), falsafah negara Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945, dan semboyan Bhineka Tunggal Ika (Rosidi, 2011). Keempat pilar tersebut merupakan fondasi dari keberagaman budaya, bahasa, agama, dan lainnya yang dimiliki Indonesia. Salah satu keberagaman lokal yang perlu menjadi perhatian yaitu kepercayaan lokal, hasil dari keimanan terhadap perilaku dan kebiasaan masyarakat di Indonesia (Ismail, 2017). Kepercayaan lokal sendiri termasuk dalam warisan kebudayaan yang patut dijaga untuk mempertahankan identitas atau karakteristik suatu masyarakat.

Kendati menjadi bagian dari warisan kebudayaan, posisi kepercayaan lokal dalam masyarakat Indonesia masih sering tidak diakui, baik dalam kategori agama maupun etnik. Padahal jumlah penganut kepercayaan lokal di beberapa daerah cenderung lebih besar dibandingkan agama yang diakui di Indonesia. Contohnya pada tahun 2010 di Sumatra Barat, terdapat 493 masyarakat yang merupakan penganut kepercayaan lokal, sedangkan jumlah penganut agama yang resmi diakui Indonesia, seperti Hindu dan Konghucu, ada sebanyak 305 orang (Muchlis dalam Sirait, Nafisa, & Jatmiko 2015). Sayangnya hal ini tidak menjamin adanya penerimaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap penganut kepercayaan lokal. Sebaliknya, hak dan kewajiban para penganut kepercayaan lokal dalam menjalankan ajaran yang dianut dapat memengaruhi identitas mereka sebagai warga negara Indonesia, bahkan bisa menjadikannya berada di posisi ambigu (Sirait *et al.*, 2015).

Melihat permasalahan ini, para penganut kepercayaan lokal berusaha melakukan reposisi alias penempatan kembali untuk memperoleh identitas yang disahkan oleh negara Indonesia (Sirait *et al.*, 2015). Para penganut kepercayaan lokal berusaha memperjuangkan reposisi kepercayaan lokal mereka sebagai etnik atau bagian dari warisan budaya mengingat masih banyaknya stigma negatif dari masyarakat.

Adanya stigma negatif ini menjadikan para penganut kepercayaan lokal melakukan perlawanan agar masyarakat tidak menganggap mereka sebagai aliran sesat (Anggraeni, Rakhmawati, Hidayah, Tresandy, & Pramono, 2022). Perlawanan inilah yang menjadi langkah awal para penganut kepercayaan lokal untuk melakukan reposisi sehingga stigma negatif masyarakat terhadap mereka bisa terpatahkan.

Salah satu upaya yang berhasil dilakukan masyarakat dalam melakukan reposisi kepercayaan lokal, yakni pencantuman kepercayaan lokal Kaharingan pada Kartu Tanda Penduduk (KTP) para penganutnya. Kaharingan sendiri merupakan sebuah kepercayaan lokal yang berasal dari suku Dayak, Kalimantan. Sebelumnya, para penganut kepercayaan Kaharingan terpaksa mengosongkan kolom agama karena kepercayaan mereka belum diakui secara sah di Indonesia. Namun, pada tahun 2016, Mahkamah Konstitusi (MK) Republik Indonesia mengeluarkan putusan bahwa, penganut kepercayaan Kaharingan diperbolehkan untuk mencantumkan kepercayaan mereka pada kolom KTP (Ismail, 2017). Putusan MK tersebut menjadi penanda perhatian pemerintah terhadap eksistensi pluralisme atau menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Keberadaan kepercayaan lokal di Indonesia sebagai sebuah keimanan masyarakat daerah masih mengalami ketidakjelasan identitas. Pemerintah yang belum mengesahkan kepercayaan lokal untuk menjadi bagian dari agama resmi di Indonesia mengakibatkan keambiguan bagi para penganutnya. Keambiguan dalam memosisikan kepercayaan lokal dapat memengaruhi hak dan kewajiban para penganutnya sebagai warga negara Indonesia, seperti identitas dan perayaan-perayaan agama mereka. Tidak hanya itu, diskriminasi dan stigma masyarakat lainnya terhadap para penganut kepercayaan lokal masih sering terjadi sehingga mereka dipandang negatif dan diasingkan oleh khalayak luas. Maka dari itu, posisi kepercayaan lokal di Indonesia menjadi penting untuk diperjuangkan sebagai wujud kepedulian dan keamanan terhadap keutuhan negara Indonesia. (**mon, nj**)

Bibliografi:

- Anggraeni, N. D., Rakhmawati, A., Hidayah, R. N., Tresandy, N., & Pramono, D. (2022). Analisis stigmatisasi terhadap perilaku diskriminasi agama leluhur dan kepercayaan lokal. *SOS/ETAS*, 12(1), 1169-1175.
- Ismail, F. (2017, November 16). Agama, kepercayaan, dan KTP. *Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Diunduh dari <https://dakwah.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/9/agama-ke-percayaan-dan-ktp>.
- Rosidi, A. (2011). Perkembangan paham keagamaan lokal di Indonesia. Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Sirait, A. M., Nafisa, F., & Jatmiko, R. S. (2015). Posisi dan reposisi kepercayaan lokal di Indonesia. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 8(1), 25-38.

MENILIK DUNIA OLAHRAGA DI ERA KEJAYAAN ROMA DAN ATHENA

Kesadaran akan pentingnya olahraga sebagai bagian dari pola hidup sehat menjadikan manusia berlomba-lomba untuk melakukannya. Selain untuk menjaga tubuh tetap sehat, olahraga kini semakin berkembang menjadi sebuah kompetisi. Hal ini tercermin dari banyaknya atlet Indonesia yang telah mengharumkan nama negara pada ajang-ajang perlombaan internasional terutama Southeast Asian Games atau yang lebih dikenal SEA Games. Adapun beberapa cabang olahraga yang sering dimenangkan oleh atlet Indonesia pada ajang SEA Games, antara lain: pencak silat, bulu tangkis, dan balap sepeda. Meski begitu, kompetisi dalam dunia olahraga ini sebenarnya bukan sesuatu hal yang baru muncul, tetapi telah berkembang bahkan sejak era kejayaan Roma dan Athena.

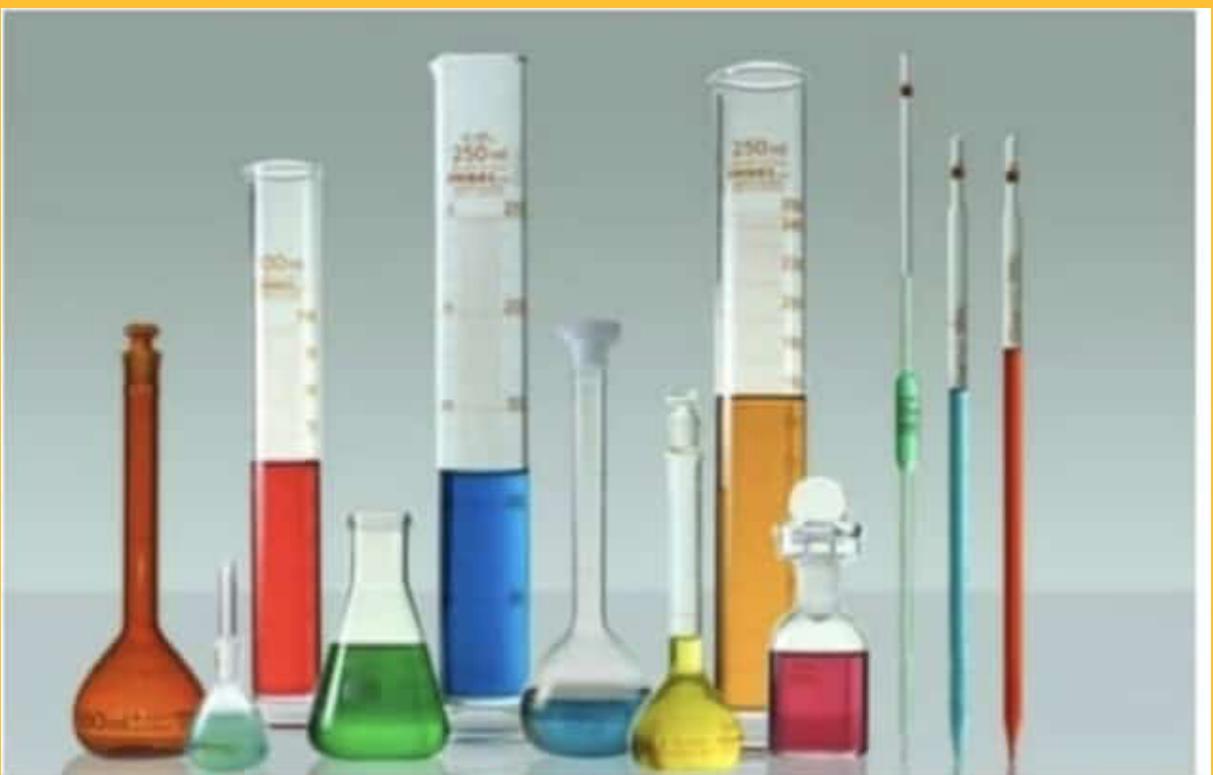
Para arkeolog dan sejarawan menemukan bahwa pada era Romawi dan Yunani Kuno, masyarakat telah menjadikan olahraga sebagai bagian dari hidup mereka, salah satunya yang paling terkenal adalah Circus Maximus di tengah kota Roma. Circus Maximus merupakan stadium yang didirikan pada sekitar abad ke-6 Sebelum Masehi (SM) dan sering digunakan untuk ajang balap kereta kuda. Pada masa Romawi dan Yunani Kuno, balap kereta kuda merupakan olahraga yang dinikmati oleh sebagian besar masyarakat. *History.com* mengungkapkan bahwa balap kereta kuda dapat disamakan dengan kompetisi balap mobil National Association for Stock Car Auto Racing atau NASCAR pada era kita sekarang. Terdapat pula beberapa nama atlet balap kuda terkenal pada zamannya yang ditemukan oleh para sejarawan, yaitu Porphyrius dan Hierocles.

Selain balap kereta kuda, ada juga olahraga pada masa Romawi dan Yunani Kuno yang cenderung bersifat kejam dan ekstrem, yaitu pertandingan gladiator atau ahli pedang. Dalam ajang tersebut, para tawanan dan budak dipersenjatai dengan pedang atau tombak, kemudian dipertandingkan satu sama lain, baik sesama gladiator, binatang buas, maupun narapidana. Pertandingan gladiator ini berlangsung hingga salah satu peserta menemui ajalnya. Sementara itu, pemenangnya sendiri sering kali mendapat kesempatan untuk bebas dari suatu hukuman. Di balik olahraga ekstrem ini, pertandingan gladiator ternyata berhasil menarik minat masyarakat Roma Kuno, mulai dari rakyat biasa hingga para anggota kerajaan dan keluarga kaisar. Salah satu contoh kaisar yang pernah turun ke Koloseum Roma untuk menjadi gladiator adalah Commodus. Walau ia hanya melawan singa di dalam kandang, Commodus telah bertanding sebanyak 723 kali.

Tak hanya balap kereta kuda atau pertandingan hingga titik kematian para gladiator, peradaban Romawi dan Yunani Kuno juga merupakan tempat lahirnya cabang olahraga atletik. Pada Yunani Kuno, perlombaan atletik merupakan salah satu rangkaian dalam upacara pemujaan Zeus, yaitu dewa tertinggi dalam kepercayaan Yunani Kuno. Adapun beberapa cabang atletik yang dilombakan pada acara pemujaan Zeus, meliputi lempar lembing dan cakram, lompat jauh, lari, hingga gulat. Menariknya, kelima cabang atletik ini terkadang dilombakan dalam sebuah rangkaian kompetisi yang disebut dengan *pentathlon*. Pada kompetisi ini, seorang atlet harus bisa menguasai kelima cabang olahraga di atas yang tentunya memerlukan modal besar, baik dari segi fisik, mental, maupun material. Hingga saat ini, konsep *pentathlon* masih dipakai terutama dalam ajang-ajang akbar seperti Olympic Games.

Banyak aktivitas olahraga seperti lompat jauh, lomba lari, dan lempar lembing pada masa sekarang yang mirip dengan zaman dahulu. Hal tersebut membuktikan bahwa olahraga telah menjadi budaya manusia sejak ribuan tahun lalu. Oleh karena itu, sebagai bagian dari masyarakat era modern, sebaiknya kita turut menyadari pentingnya olahraga dalam kehidupan. Dengan demikian, kita bisa mendapat manfaat-manfaat positif dari olahraga, seperti meningkatkan kesehatan, baik secara jasmani maupun rohani.(cbw)





Toko Phoenix Surabaya
Pemasok Perlengkapan Laboratorium
Rungkut Mejoyo Sel 2 no 7 blok K 37
Surabaya

Jam buka lebih lama
Senin - Minggu 06.00-21.00
085108522225 / 08193911175



*Mau pasang iklan, tapi takut mahal ?
Sudah nggak jaman !*

HUBUNGI:

Gaby :
085161129495
id line : valret_1026

Stevie :
081210102558
id line : @tepi77

@PONYPEONY.FLORIST



WE ARE OPEN!

*Korean florist with
affordable budget*

- * FRESH FLOWER BOUQUET
- * SNACK BOUQUET
- * BLOOM BOX
- * BASKET ARRAGEMENT
- * PRESERVED FLOWERS

BOOK NOW: 0852-3470-7241